

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan *Self-Discipline* Siswa MAN

Sidrap

Damayanti Darman, Ahkam Alwi, Andi Halimah

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Alamat : Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

90222

Korespondensi Email : damayantidarman99@gmail.com

Abstract

The peer support is an individual interaction among children or adolescents of the same age group, involving significant support and a relatively high level of closeness within their group. Peer support plays a crucial role in enhancing students' self-discipline. Self-discipline is the ability possessed by individuals to control, direct, and manage themselves based on the desire to create order and organization in life. This study aims to determine the relationship between peer support and students' self-discipline. It adopts a quantitative method with 201 research subjects, comprising 96 males (47.8%) and 105 females (52.2%) aged between 15 to 18 years old. The results reveal a positive correlation between peer support and students' self-discipline at MAN Sidrap, with a correlation value of 0.223 and a significance value of 0.01. Furthermore, the research also identifies a difference in self-discipline between males and females, with females demonstrating higher levels of self-discipline compared to males. Peer support and MAN Sidrap students' self-discipline is categorized as moderate and the results of the descriptive analysis show a positive relationship between peer support and self-discipline.

Keywords: Peer support, Self-discipline.

Abstrak

Dukungan teman sebaya merupakan merupakan interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama berupa dukungan serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya. Dukungan teman sebaya memiliki peran penting dalam peningkatan *self-discipline* siswa. *Self-discipline* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan diri, mengarahkan diri dan mengolah diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian berjumlah 201 dengan 96 orang (47,8%) laki-laki dan 105 orang (52,2%) perempuan berada dalam usia 15-18 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap dengan nilai korelasi sebesar 0,223 dan nilai signifikansi 0,01. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan *self-discipline* antara laki-laki dan perempuan dimana perempuan memiliki *self-discipline* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap berkategorisasi sedang dan hasil analisis deskriptif terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan *self-discipline*.

Kata Kunci: Dukungan teman sebaya, *Self-discipline*.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan ciptaan Tuhan memiliki banyak kebutuhan, termasuk fisik (seperti pakaian, tempat tinggal, dan makanan) dan psikis (seperti rasa nyaman, kesehatan, dan pendidikan). Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan terpenting sebab berperan terhadap peningkatan kualitas SDM. Pendidikan tidak bisa terpisah dari kehidupan manusia dikarenakan dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan agar dapat berfikir rasional dan sistematis. Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan pasal 3 adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna menceerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam mewujudkan hasil membutuhkan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas ditujukan melalui terdapatnya proses pembelajaran efektif, efisien, dan disiplin baik. Disiplin diperoleh dari belajar dari lingkungan atau pemimpin sekitar. Disiplin dapat terwujud melalui motivasi diri, dan terkadi sebab terdapat paksaan maupun tekanan luar. Selain itu, proses dalam pembentukan pribadi disiplin dapat melalui latihan.

Salah satu bentuk dari disiplin yaitu, *Self-discipline* merupakan kemampuan individu guna mengendalikan, mengarahkan, dan mengelola diri yang berdasarkan keinginan dalam menghasilkan aturan (Widayat, 2016). *Self-discipline* merupakan kesadaran dalam mengarahkan diri, mengatur diri, dan mengontrol diri (Briyant, 2011). Selain itu, *self-discipline* ialah syarat siswa agar tercapainya target belajar (Widayat, 2016). Sehingga, disimpulkan *self-discipline* yakni kesadaran dalam mengatur guna selaras dengan nilai yang berlaku guna mencapai tujuan.

Self-discipline penting sekali dan perlu dimiliki oleh siswa di sekolah. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri ini akan membantu dalam membentuk perilaku dan sikap siswa (Widayat, 2016). Individu yang memiliki *self-discipline* memiliki skema internal yang menjadi dasar kontrol tingkah laku. (Widayat, 2016). *Self-discipline* belajar siswa juga berkaitan erat dengan bagaimana interaksi sosial dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perilaku belajar seseorang. Selain itu, *self-discipline* bisa terealisasikan

apabila individu mempunyai kesungguhan niat dan membiasakan dirinya berperilaku disiplin, yang memerlukan proses panjang.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan 19 Desember 2022, pelanggaran disiplin terjadi di MAN 1 Sidrap. Hasil wawancara dengan 2 guru di MAN Sidrap, tercatat 11 siswa yang terlambat setiap harinya. Terdapat 1-5 siswa yang sering membolos setiap harinya karena ajakan teman, tidak mengikuti pelajaran dan bosan dalam mengikuti pelajaran. Kurangnya kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah dan ketidaksesuaian aturan dengan keinginan pribadi mereka merupakan alasan siswa melanggar peraturan. Menangani permasalahan ini tidak guru BK saja, melainkan juga memerlukan kerjasama orangtua wali siswa dan wali kelas. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam upaya meningkatkan rasa disiplin siswa di sekolah.

Hasil survei *online* 21 siswa MAN Sidrap, diperoleh data siswa yang kurang memiliki *self-discipline* sebanyak lima belas responden (71,43%) kurang memperhatikan pelajaran saat guru menerangkan di kelas. Tiga belas responden (61,90%) diam ketika di tanya di dalam kelas. Sepuluh responden (47,62%) ngobrol di dalam kelas sehingga suasana tidak kondusif. Dua belas responden (57,14%) terlambat mengerjakan tugas dan terkadang menyontek tugas teman. Tiga responden (14,3%) sering terlambat masuk ke kelas. Delapan responden (38,1%) sering tidak berpakaian rapi dan Tiga responden (14,3%) sering keluar pada saat kegiatan belajar berlangsung. Ini menunjukkan rendahnya *self-discipline* siswa MAN Sidrap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Priyono (2016) ditemukan kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya. Temuan Eshetu (2014) juga menemukan faktor dominan memperluas masalah disiplin siswa salah satunya tekanan teman sebaya. Hasil penelitian Widayat (2016) menunjukkan bahwa *peer support* dapat meningkatkan *self-discipline* individu. Penelitian lainnya seperti Ariati (2019) juga menemukan *peer support* memiliki hubungan positif signifikan antara *self-regulated learning*. Semakin tinggi *peer support*, semakin tinggi *self-regulated learning*. Penelitian Fachrurrozi (2018) mengemukakan bahwa *self-control* berhubungan positif dan signifikan dengan disiplin siswa dalam belajar. Rambe (2010) mengemukakan dukungan sosial dari orang tua berkorelasi positif dengan *self-direction* individu, berarti semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi juga *self-direction* individu, dan sebaliknya.

Santrock (2018) mengemukakan teman sebaya adalah teman seumuran. sedangkan,

dukungan teman sebaya ialah bentuk dukungan sosial yang diberikan teman sebaya, seperti dorongan, dukungan emosional, atau pengakuan atas prestasi. Hamm et al (2018) mengemukakan dukungan teman sebaya ialah faktor penting membantu anak-anak beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekolah.

Hasil wawancara yang diperoleh dari 2 guru di MAN Sidrap, siswa memilih bermain di luar kelas dengan teman sebayanya dibanding mengikuti pelajaran di kelas, sebagian siswa memilih terlambat masuk saat jam istirahat selesai karena menunggu teman sebayanya, dan terlambat kesekolah karena menunggu teman sebayanya. Ketika pulang sekolah siswa lebih memilih pulang terlambat dari sekolah karena bermain dibanding langsung pulang ke rumah meminta izin dengan orang tua. Dukungan sosial, termasuk dukungan dari teman sebaya, berdampak signifikan pada perkembangan siswa secara psikososial dan akademik. Teman sebaya mempunyai pengaruh sosial kuat di kehidupan siswa.

Furrer & Pitzer (2014) mengemukakan saat siswa memperoleh dukungan teman sebaya, dirinya akan melatih komunikasi, maupun menangani konflik, dan membentuk tujuan akademik maupun perilaku yang sesuai. Anak mampu menghormati dan menghargai temannya, sedangkan dukungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perkembangannya. Menurut House (Smet, 1994) aspek tersebut meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental.

Permasalahan diatas menunjukkan bahwa perilaku disiplin dapat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu dukungan teman sebaya. Ada tidak hubungan dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* belajar inilah yang menjadi fokus utama penelitian. Salah satu perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa MAN Sidrap adalah dengan melakukan perilaku tidak disiplin. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti lebih jauh terkait “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap”.

TINJAUAN PUSTAKA

Temuan Mead, Hilton, dan Curtin (2003) menyoroti dukungan teman sebaya dapat membantu mengembangkan kemampuan dalam mengatasi ketidaknyamanan saat membangun dinamika hubungan antar teman. Dukungan teman sebaya membantu individu memahami berbagai situasi untuk merasakan kenyamanan dan toleransi. Temuan Kiki dan

Hadi (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah.

Temuan Dewi, Dedi, dan Didik (2022) mengemukakan ada pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan. Artinya semakin baik pergaulan siswa, semakin baik kedisiplinan siswa. Temuan ini dengan metode kuantitatif pada keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Cipelem 02. Temuan Lulu, Neviyarni, dan Mudjiran (2017) mengemukakan dukungan teman sebaya berhubungan positif signifikan dengan *self-discipline*. Temuan didapatkan dari analisis data yang memaparkan hubungan dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan belajar 30,6%. Artinya dukungan teman sebaya salah satu faktor berkaitan *self-discipline*. Jadi, dalam konteks yang positif, dukungan teman sebaya dapat menjadi faktor yang kuat dalam membantu seseorang untuk meningkatkan *self-discipline* dan mencapai tujuan mereka. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh teman sebaya juga bisa menjadi negative jika kelompok tersebut tidak mendukung perilaku yang sehat atau disiplin diri yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memilih teman sebaya yang memberikan dukungan positif dan mendorong pertumbuhan pribadi yang sehat.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data menggunakan analisis Deskriptif. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa memberikan kesimpulan. Analisis deskriptif memiliki tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi

Teknik Pengumpulan Data

Azwar (2015) mengemukakan bahwa skala merupakan stimulus yang berupa pernyataan yang memiliki tujuan untuk mencari tahu indikator dan variabel yang akan diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu dan kelompok mengenai suatu peristiwa. Skala Likert terdiri dari dua jenis aitem yaitu, *favorable* dan *unfavorable*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala alat ukur, yaitu skala dukungan teman sebaya dan skala *self-discipline*.

Untuk Tahap pengumpulan data dilakukan pertama, yaitu menyusun alat ukur dengan mengadaptasi alat ukur yang digunakan untuk penelitian. Lalu peneliti meminta izin kepada pihak yang bersangkutan. Peneliti diberikan izin untuk menggunakan alat ukur yang

digunakan untuk penelitian. Pada tanggal 7 Oktober 2023 sampai 14 Oktober 2023 peneliti membagikan skala melalui *google form* area sekolah MAN Sidrap. Total subjek yang diambil sebanyak 201 subjek. Analisis data pada penelitian ini dimulai dengan menginput skor responden, kemudian peneliti melakukan tabulasi menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dengan jumlah responden 201 siswa MAN Sidrap. Selanjutnya peneliti melakukan olah data dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25*. Data penelitian yang sudah diolah selanjutnya diinterpretasikan kedalam kategori yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MAN Sidrap dengan total subjek berjumlah 201 orang. Rincian data subjek berdasarkan kelompok data sebagai berikut:

Tabel 1. *Deskripsi Jenis Kelamin*

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Laki-Laki	96	47,8%
2.	Perempuan	105	52,2%
Total		201 Orang	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 105 orang (52,2%). Sedangkan subjek yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 96 orang (47,8%).

Tabel 2. *Deskripsi Usia Subjek Penelitian*

No.	Usia	Jumlah Subjek	Presentase
1.	15 tahun	40	19,90%
2.	16 tahun	47	23,38%
3.	17 tahun	89	44,27%
4.	18 tahun	25	12,47%
Total		201 Orang	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas subjek berusia 17 tahun dengan jumlah 89 orang (44,27%). Subjek yang berusia 16 tahun berjumlah 47 orang (23,38%), subjek yang berusia 15 tahun (19,90%), dan subjek

yang berusia 18 tahun berjumlah 25 orang (12,47%).

Tabel 3. Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Presentase
1.	X	69	34,33%
2.	XI	71	35,32%
3.	XII	61	30,35%
Total		201	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa subjek merupakan siswa kelas X dengan jumlah 69 orang (34,33%), kelas XI dengan jumlah 71 orang (35,32%), sedangkan subjek dari kelas XII berjumlah 61 orang (30,34%).

b. Deskriptif Data Penelitian

1. Deskriptif Data Variabel *Self-discipline*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik variabel *self-discipline* adalah 33 dan standar deviasi adalah 7. Kategori *self-discipline* dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Persentase skor kategorisasi *self-discipline*

Interval	Kategori	f	%
$(40) < X$	Tinggi	3	1,50%
$(26) - < X \leq (40)$	Sedang	191	95%
$X < (26)$	Rendah	7	3,5%
Total		201	100%

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (1,50%) memiliki *self-discipline* tinggi, 191 responden (95%) memiliki *self-discipline* yang sedang, dan 3 (1,50%) responden memiliki *self-discipline* yang rendah. Berdasarkan hasil kategori tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki *self-discipline* yang sedang dengan presentase sebesar 95%.

2. Deskriptif Data Variabel Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik variabel dukungan teman sebaya adalah 25 dan standar deviasi adalah 5. Kategori dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. *Persentase skor kategorisasi dukungan teman sebaya*

Interval	Kategori	f	%
$(30) > X$	Tinggi	83	41,3%
$(20) - < X \leq (30)$	Sedang	115	57,2%
$X < (20)$	Rendah	3	1.5%
Total		201	100%

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 83 responden (41,3%) memiliki dukungan teman sebaya tinggi, 115 responden (57,2%) memiliki dukungan teman sebaya yang sedang, dan 3 (1,50%) responden memiliki dukungan teman sebaya yang rendah. Berdasarkan hasil kategori tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki dukungan teman sebaya yang sedang dengan presentase sebesar 57,2%.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non parametrik*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* dengan bantuan program *SPSS 25*. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 5. *Hasil Uji Hipotesis*

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
Dukungan teman Sebaya – <i>self-</i> <i>discipline</i>	0,223	0.001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis daya pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini memiliki nilai signifikansi (*p*) yaitu 0,01 dimana nilai *p*

< 0.05 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap yang berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi *self-discipline* siswa.

Hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,01 yang berarti nilai $p < 0,05$. Maka, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap.

3. Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk melihat perbedaan *self-discipline* siswa MAN Sidrap berdasarkan jenis kelamin. Analisis tambahan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Mann-whitney test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil analisis tambahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Tambahan Mann-Whitney Self-discipline Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Kelompok	Mean	p	Keterangan
<i>Self-discipline</i>	Laki-laki	73,33	0,00	Ada perbedaan
	Perempuan	128,76		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *self-discipline* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan *self-discipline* antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan nilai *mean* pada tabel diatas menunjukkan bahwa perempuan memiliki *self-discipline* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki dengan nilai pada perempuan adalah ($mean = 128,76$) dan laki-laki adalah ($mean = 73,33$).

Pembahasan Penilaian

Gambaran Deskriptif *Self-discipline*

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor *self-discipline* pada kategori sedang. Data pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 201 responden yang terlibat pada penelitian, terdapat 7 (3,5%) responden dengan skor *self-discipline* yang tergolong rendah, 191 (95%) responden yang tergolong sedang, dan 3 (1,50%) responden tergolong tinggi. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Siswa MAN Sidrap memiliki skor *self-discipline* pada kategori sedang.

Widayat (2015) yang menunjukkan bahwa tujuan pembentukan dan pelatihan dukungan teman sebaya adalah meningkatkan keterampilan dukungan teman sebaya sehingga selain menjadi teman sebaya juga mampu memberikan berbagai pengalaman tentang usaha meningkatkan *self-discipline*. *Peer supporter* adalah mereka yang memiliki *self-discipline* yang tinggi dan bertugas untuk memberikan informasi, pengalaman, dan menawarkan atau memberikan bantuan kepada teman sebayanya (yang *self-discipline*-nya kurang) dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Hasil penelitian Putri (2023) disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa-siswi berada di kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa dan siswi di sekolah tersebut masih mematuhi aturan yang berlaku dan memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik.

Gambaran Deskriptif Dukungan Teman Sebaya

Hasil analisis deskripsi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor dukungan teman sebaya pada kategori sedang. Data pada hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 201 responden yang terlibat dalam penelitian, terdapat 2 (1%) responden dengan skor dukungan teman sebaya yang tergolong rendah, 196 (97,5%) responden yang tergolong sedang, dan 3 (1,50%) responden yang tergolong tinggi. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa MAN Sidrap memiliki skor dukungan teman sebaya pada kategori sedang.

Emiel dan Citra (2020) mengemukakan bahwa teman sebaya bagi mahasiswa memiliki fungsi psikologis yang penting karena selain sebagai tempat berinteraksi juga dapat merupakan sumber dukungan sosial bagi mahasiswa. Hal ini didukung dengan

penelitian yang dilakukan Widayat (2015) yang menunjukkan bahwa tujuan pembentukan dan pelatihan dukungan teman sebaya adalah meningkatkan keterampilan dukungan teman sebaya sehingga selain menjadi teman sebaya juga mampu memberikan berbagai pengalaman tentang usaha meningkatkan *self-discipline*.

Nankunda (2006) mengemukakan bahwa dukungan yang dilakukan oleh *peer supporter* akan lebih mudah diterima oleh teman sebaya karena remaja memiliki kecenderungan untuk bercerita dan lebih percaya kepada teman sebangunnya, dalam hubungannya dengan teman sebaya suasana saling mendukung dapat terbangun karena memiliki pengalaman dan situasi yang sama.

Mustikaningtyas dan Wiryosutomo (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa tingkat kontribusi dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Penelitian Sitta Aida (2017) menyebutkan bahwa setiap siswa sangat dipengaruhi oleh teman sebangunnya, dan tingkat kontribusi konformitas variabel teman sebaya terhadap kedisiplinan.

Liu (2006) mengemukakan bahwa siswa menerima dukungan tidak hanya dari orang tua, tetapi dari teman sebaya juga. Di lingkungan sekolah dulu mengembangkan rasa bersosialisasi dengan teman-teman yang seumuran. Arahuan orang tua di rumah bisa di kembangkan tergantung lingkungan sekolah.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan *Self-discipline* Siswa MAN Sidrap

Dalam hasil uji korelasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,232 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,01 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap. Korelasi positif mengartikan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka *self-discipline* semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan teman sebaya maka *self-discipline* juga rendah.

Hasil penelitian Kiki dan Hadi (2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh antara dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Pengaruh dukungan teman sebaya dengan kedisiplinan siswa berpengaruh ke arah yang positif dan signifikan. Hasil penelitian Lulu, Neviyarni, dan Mudjiran (2017) mengemukakan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan positif yang signifikan dengan *self-discipline*. Dukungan teman sebaya bisa berperan penting dalam memengaruhi perilaku individu,

termasuk dalam hal *self-discipline*. Dengan demikian dukungan dari teman sebaya dapat memainkan peran yang krusial dalam membentuk dan mempertahankan tingkat *self-discipline* individu. Ketika individu dikelilingi oleh teman-teman yang mendukung, mereka cenderung memperoleh dorongan dan motivasi tambahan untuk mengikuti pola perilaku yang lebih disiplin, seperti konsistensi dalam mengerjakan tugas, mengatur waktu, dan bertanggung jawab. Dukungan teman sebaya bukan hanya mempengaruhi secara langsung perilaku, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan nilai-nilai yang mendukung *self-discipline*.

Disiplin diri juga dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, karena di sekolah banyak anak yang demikian berinteraksi dengan teman sebaya. Pada masa remaja, anak menghabiskan waktu bersama teman-temannya di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Furrer, Skinner & Pitzer (2014) bahwa ketika siswa mendapat dukungan dari teman sebayanya, maka mereka akan melatih komunikasi, dapat menyelesaikan konflik, dan menetapkan tujuan akademik dan perilaku yang sesuai. Seorang anak dapat menghormati dan menghargai teman, sedangkan dukungan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan teman sebaya dan tingkat *self-discipline* pada siswa di MAN Sidrap yang menunjukkan hasil kategori sedang saling berpengaruh. Dukungan dari teman sebaya dapat memperkuat *self-discipline* siswa, namun upaya untuk meningkatkan *self-discipline* tetap menjadi tanggung jawab individu.

PENUTUP

Dari hasil analisis deskriptif, disimpulkan dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap berkategori sedang dan hasil analisis deskriptif terdapat hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan *self-discipline*. Dari hasil uji korelasi terdapat hubungan positif antara variabel dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap, berarti semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi *self-discipline* siswa. Dari hasil uji hipotesis, disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan *self-discipline* siswa MAN Sidrap.

Berikut beberapa rekomendasi yang mencakup saran-saran dari penulis:

1. Subjek penelitian/Siswa

- a. Siswa dapat mencari sumber dukungan teman sebaya untuk meningkatkan *self-discipline*.
 - b. Buatlah jadwal penelitian yang realistis dan tetapkanlah berkomitmen pada jadwal tersebut. Dengan memiliki jadwal yang teratur. Siswa dapat meningkatkan *self-discipline* dan mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda.
2. Peneliti Selanjutnya
- a. Memperluas populasi atau ruang lingkup penelitian sehingga generalisasinya lebih luas.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya melihat variabel lain dari berbagai sisi orang tua dan dukungan sosial guru.
 - c. Kelompok studi atau penelitian memberikan dukungan dari sesama dan kesempatan untuk berdiskusi mengenai penelitian tersebut. Diskusi ini tak hanya berguna dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga membuka sudut pandang baru yang mungkin belum pernah dipertimbangkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, J. (2019). Hubungan antara Peer Support dengan Self-regulated Learning pada Mahasiswa Bidikmisi Tahun Pertama Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(4), 1147-1153.
- Assegaf, A. R. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Bear, G. (2010). *Discipline and Self-discipline: A Practical Guide to Promoting Prosocial Student Behavior*. New York: Guilford Press.
- Bryant, T. (2011). *Self-discipline in 10 days*. Artikel. (<file:///C:/Users/Lenovo/Documents/Damayanti/jurnal%20self%20discipline%20inggris/Referensi%20Skripsi%20Damayanti/Briyant%202008.pdf> diakses pada tanggal 10 Januari 2023).
- Ahmad, M. S., & Madon, Z. (2004). *Panduan mengurus remaja modern*. PTS

Professional.

- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Egbert, N., & Wright, K. B. (2019). *Social support and health in the digital age*. Lanham, MD: Lexington Books.
- Eshetu, Amogne Asfaw. (2014). Indiscipline Problem of High School Students: the Case of Ethio-Japan Hidasse Secondary School (Addis Ababa, Ethiopia). *Journal of Education and Practise*. 5(37) pp.23-28 Ethiopia: Addis Ababa University.
- Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1-6.
- Feist, J. Feist, G. (2018). *Theories of Personality*. Amerika: Mc. Graw Hill
- Furrer, C. J., Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2014). The influence of teacher and peer relationships on students' classroom engagement and everyday motivational resilience. *National Society for the Study of Education*, 113(1), 101-123.
- Hurlock, Elizabeth.B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child growth and development*. Tata McGraw-Hill Education.
- Jali, Ahzami Samiun. (2006). *Kehidupan dalam Pandangan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Lynne Lane, K., Stanton-Chapman, T., Roorbach Jamison, K., & Phillips, A. (2007). Teacher and parent expectations of preschoolers' behavior: Social skills necessary for success. *Topics in Early Childhood Special Education*, 27(2), 86-97.
- Nankunda, J., Tumwine, J. K., Soltvedt, A., Semiyaga, N., Ndeezi, G., & Tylleskar, T. (2006). Community based peer counsellors for support of exclusive breastfeeding: experiences from rural Uganda. *International Breastfeeding Journal*, 1(1), 1-9.
- Mead, Hilton & Curtin. (2003). *Peer Support: A Theoretical Perspective*. Amerika Serikat.
- Miller, J. B., & Stiver, I. (1998). *The Healing Connection*. Boston, MA: Beacon Press.
- Mustikaningtyas, K. A., & Wiryosutomo, H. W. (2020). Pengaruh Keterlibatan

Orangtua dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 11(2).

- Priyono, Bagus. (2016). *Pengaruh Tata Tertib, Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putri, L.K. (2023). *Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siswi SMP Negeri 13 Makassar*. (Skripsi). Makassar: Universitas Bosowa Makassar.
- Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self-directed learning pada siswa sma. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216-223.
- Santrock John W. (2007). *Remaja. Terjemahan Benedictine Widyasinta*. Jilid 2. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga
- Semiawan, C. R. (2009). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Index.
- Slavin, Robert E. (2011). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, andh interpersonal success. *Journal of personality*, 72(2), 271-324.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widayat, D. P. (2016). Keefektifan peer support untuk meningkatkan self discipline siswa SMP. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 2(1), 1-9.
- Yanti, N. A., & Ghozali, G. (2019). Hubungan Coping Effort dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Klien di Balai Rehabilitasi BNN Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 79-86.